

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan tentang kompetensi profesional guru PAI

a. Pengertian kompetensi dan profesional

Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.¹⁵ Kompetensi mengandung pengertian pemilikan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan tertentu. Kompetensi dimaknai pula sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir, dan bertindak. Kompetensi dapat pula dimaksudkan sebagai kemampuan melaksanakan tugas yang diperolehnya melalui pendidikan dan latihan.¹⁶

Pengertian profesional dikatakan sebagai sesuatu yang bersangkutan dengan profesi, memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya, dan mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya. Professional diartikan pula sebagai usaha untuk menjalankan salah satu profesi berdasarkan keahlian dan

¹ Usman, *Menjadi Guru...* h. 14.

¹⁶ Fathorrahman, *Kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian, dan Kompetensi Sosial Dosen*, Jurnal Akademia, Vol . 15. No.1 Februari 2017. h.1.

keterampilan yang dimiliki seseorang dan berdasarkan profesi itulah seseorang mendapatkan imbalan pembayaran berdasarkan standar profesinya.¹⁷

Suatu pekerjaan profesional memerlukan persyaratan yang khusus diantaranya adalah sebagai berikut :¹⁸

- a. Menuntut adanya keterampilan berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam
- b. Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya
- c. Menuntut adanya tingkat pendidikan yang memadai
- d. Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya
- e. Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai cakupan ruang lingkup yang luas yakni menyangkut materi tentang normatif (al-Qur'an), kepercayaan terhadap Tuhan (Aqidah), tata norma (Fiqh) serta realitas masa lalu (Sejarah). Dalam cakupan diatas menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan proses arahan serta bimbingan secara sadar untuk memberikan pemahaman

¹⁷ Suprihatiningrum, *Guru Profesional...* h.50.

¹⁸ Kunandar, *Guru Profesional...* h. 47.

tentang hal-hal yang terkandung dalam agama Islam secara komprehensif. Dengan kata lain Pendidikan Agama Islam merupakan proses memehamkan nilai-nilai agama Islam yang meliputi tiga aspek yaitu *knowing*, *doing*, dan *being*. Pendidikan Agama Islam memiliki beberapa pemahaman dan sudut pandang yakni :¹⁹

- a. Sudut pandang simbol, pengertian PAI dalam sudut pandang ini berdasarkan formalitas kelembagaan
- b. Sudut pandang pengelola, yaitu merupakan suatu proses atau lembaga yang dikelola oleh orang-orang yang memiliki komitmen untuk mengembangkan nilai-nilai agama Islam
- c. Sudut pandang materi, yaitu suatu proses dalam pengajaran nilai-nilai keagamaan yang setidaknya menyangkut tiga macam substansi materi diantaranya *Tarbiyah*, *Ta'lim*, dan *Ta'dib*
- d. Sudut pandang epistemologi, yaitu suatu cara dalam menemukan jawaban dari suatu kebenaran.

Sehingga dengan adanya Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak serta dapat memajukan peradapan bangsa yang bermartabat. Sehingga dengan terbentuknya manusia seperti diatas dapat tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan dan perubahan yang muncul dalam masyarakat.²⁰

¹⁹ Muchith, *Guru PAI...* h.221.

²⁰ *Ibid.*,h. 149.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan seorang guru yang bertugas dalam memahami materi tentang agama Islam. Adapun ciri khusus yang dimiliki guru PAI yakni memiliki wawasan lintas sector karena dalam materi PAI akan selalu berkaitan dengan materi diluar dari dirinya. Misalnya materi sholat yang harus dihubungkan dengan dalil yang menguatkan selain itu juga yang berkaitan dengan *kekhusyu'an* (ilmu psikologi), berkaitan dengan persatuan dan kesatuan (sosiologi). Materi al-Qur'an Hadis yang harus dikaitkan dengan pemahaman kontekstual dan *asbabun nuzul* (ilmu sosiologi, antropologi), materi fiqh yang tidak hanya menjelaskan tentang hukum wajib, sunnah, haram namun juga tentang perhitungan zakat, waris (matematika). Sehingga dengan kata lain guru PAI memiliki tugas lebih dari guru non PAI yaitu menguasai ilmu diluar materi yang pokok suatu keniscayaan harus dilakukan.²¹

c. Kompetensi profesional guru PAI

Kompetensi profesional merupakan salah satu dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Yang menuntut guru untuk memiliki kemampuan yang profesional atau bisa dikatakan sebagai orang yang benar-benar ahli dibidangnya yaitu mengajai karena telah menempuh pendidikan ataupun pelatihan.

Kompetensi guru diartikan sebagai penguasaan terhadap suatu tugas (mengajar dan mendidik), keterampilan, sikap, dan apresiasi

²¹ Muchith, *Guru PAI...* h.226.

yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukannya. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi tersebut akan diwujudkan dalam bentuk penguasaan ketrampilan, pengetahuan maupun sikap profesional dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai guru.²²

Menurut Permendiknas No 16 Tahun 2007 dalam Depdiknas (2007) indikator kompetensi profesional adalah sebagai berikut :²³

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
 - 1) Memahami standar kompetensi yang diampu
 - 2) Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu
 - 3) Memahami tujuan pembelajaran yang diampu
- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif
 - 1) Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik

²² Cut Fitriani dkk, *Kompetensi Profesional Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran di MTs Muhammadiyah Banda Aceh*, Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Vol.5, No.2, Mei 2017, h.89.

²³ Firdaus Muqarrobin, *Kompetensi Profesional Guru*, <https://eurekependidikan.com/kompetensi-profesional-guru>, diakses pada 4 Oktober 2020 pukul 19:31.

- 2) Mengelola materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
- 1) Melakukan refleksi terhadap kinerja dalam rangka peningkatan keprofesionalan
 - 2) Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan
 - 3) Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan
 - 4) Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri
- 1) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi
 - 2) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri

Adapun salah satu diantara empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi profesional guru yang dapat diartikan sebagai suatu kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang

ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.²⁴ Kompetensi guru profesional dapat dikatakan bahwa sebagai seorang guru agar mampu menganalisis, mendiagnosis, dan memprognosis situasi pendidikan. Guru yang memiliki kompetensi profesional perlu menguasai antara lain :²⁵

- a. Disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan pelajaran
- b. Bahan ajar yang diajarkan
- c. Pengetahuan tentang karakteristik siswa
- d. Pengetahuan tentang filsafat dan tujuan pendidikan
- e. Pengetahuan serta penguasaan metode dan model mengajar
- f. Penguasaan terhadap prinsip-prinsip teknologi pembelajaran
- g. Pengetahuan terhadap penilaian, dan mampu merencanakan, memimpin, guna kelancaran proses pendidikan.

Lebih lanjut adapun beberapa karakteristik guru dinilai kompetensi secara profesional diantaranya :²⁶

- 1) Mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik

Secara umum guru bertanggung jawab untuk mendidik peserta didik. Berkaitan dengan tanggung jawab, guru harus memahami dan berperilaku sesuai dengan nilai, norma, dan sosial.

²⁴ Fathorrahman, *Kompetensi Pedagogik...* h.2.

²⁵ Suprihatiningrum, *Guru Profesional...* h.119.

²⁶ *Ibid.*,

Selain itu guru juga bertanggung jawab dalam pembelajaran di sekolah dan di masyarakat.²⁷

2) Mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan baik

Ada beberapa peran dan fungsi seorang guru, salah satu diantaranya adalah guru sebagai model dan teladan yang berarti bahwa guru dianggap sebagai contoh atau teladan bagi para peserta didik maupun semua orang yang menganggapnya sebagai guru. Adapun beberapa teladan bagi seorang guru adalah :²⁸

- a) Sikap dasar seorang guru saat menghadapi masalah seperti keberhasilan, kegagalan, hubungan antar manusia, agama dan pekerjaan
- b) Penggunaan bahasa dalam berbicara sebagai alat berpikir
- c) Gaya atau kebiasaan dalam melakukan pekerjaan
- d) Sikap melalui pengalaman
- e) Pakaian yang merupakan bentuk nilai kepribadian
- f) Hubungan kemanusiaan diantaranya pergaulan, intelektual, moral terutama dalam berperilaku
- g) Proses berpikir dalam memecahkan masalah
- h) Selera atau pilihan sebagai suatu bentuk nilai kepribadian
- i) Keterampilan rasional dan intuitif dalam mengambil keputusan

²⁷ Suprihatiningrum, *Guru Profesional...* h.37.

²⁸ *Ibid.*, h.47.

j) Kesehatan jasmani maupun rohani yang meliputi pikiran positif, sikap tenang, semangat dan antusias dalam hidup

3) Mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan sekolah

Guru paham akan tujuan pendidikan yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, mandiri, kreatif dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁹

4) Mampu melaksanakan peran dan fungsinya dalam pembelajaran dalam kelas

Pembelajaran dikatakan berjalan efektif ketika seorang guru mampu aktif dan kreatif saat pembelajaran berlangsung. Adapun beberapa hal yang perlu dilakukan guru dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :³⁰

a) Membuat ilustrasi yang berhubungan dengan sesuatu yang sedang dipelajarinya dengan sesuatu yang diketahuinya

b) Mendefinisikan sesuatu yang sedang dipelajari secara jelas dan sederhana

c) Menganalisis atau membahas masalah yang dipelajari bagian demi bagian

²⁹ Usman, *Menjadi Guru...* h.5.

³⁰ Suprihatiningrum, *Guru Profesional...* h.39.

- d) Mensintesis dengan mengembalikan bagian-bagian yang telah dibahas ke dalam suatu konsep yang utuh
- e) Bertanya tentang hal-hal yang dipelajari
- f) Merespon dengan menanggapi pertanyaan yang diberikan peserta didik dengan jelas
- g) Mendengarkan setiap permasalahan yang dihadapi peserta didik dan berusaha menyederhanakan masalah tersebut
- h) Menciptakan kepercayaan peserta didik akan keberhasilan guru dalam pembelajaran
- i) Memberi pandangan yang bervariasi tentang bahan ajar yang sedang dipelajari
- j) Menggunakan media pembelajaran yang berisi tentang kajian materi pembelajaran
- k) Dapat menyesuaikan metode pembelajaran dengan tingkat perkembangan peserta didik
- l) Memberikan nada perasaan sehingga dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna.

Melihat dari beberapa ciri atau karakteristik kompetensi profesional guru. Dapat dikerucutkan dalam beberapa jenis kompetensi guru Pendidikan Agama Islam secara umum yaitu diantaranya :³¹

³¹ Hary Priatna Sanusi, *Peran Guru PAI dalam Pengembangan Nuansa Religius di Sekolah*, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, Vol. 11 No. 2, 2013, h.146.

1) Penguasaan materi keislaman secara komprehensif serta wawasan dan bahan pengehayatan. Dalam hal ini adapun beberapa indikator tentang penguasaan materi keislaman diantaranya :³²

- a) Memahami materi ajar PAI yang ada dalam kurikulum sekolah
- b) Menerapkan konsep materi ajar PAI dalam kehidupan sehari-hari

2) Penguasaan metode atau teknik pendidikan Islam serta kemampuan evaluasinya. Dalam hal ini adapun beberapa metode atau teknik yang

bisa dilakukan dalam mengembangkan pendidikan Islam yaitu sebagai berikut :³³

- a) Mendidik dengan metode keteladanan

Berbagai Keteladanan memiliki arti luas yaitu semua sikap, perkataan dan perbuatan yang melekat pada pribadi seorang pendidik. Contoh keteladanan juga diterapkan oleh Rasulullah dalam pendidikan pada masa dahulu. Beliau menjadikan dirinya sebagai model dan teladan bagi umatnya

- b) Mendidik dengan Pembiasaan

Pembiasaan disini diartikan sebuah kegiatan yang disengaja yang dilakukan berulang-ulang. Seperti contoh Rasulullah memerintahkan kepada orang tua untuk menyuruh

³² Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru*, (Bandung : CV Yrama Widya, 2008), h. 21.

³³ Sumarno, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik*, Jurnal Al-Lubab, Vol. 1, No 1, 2016, h.143.

anak-anaknya mengerjakan sholat, tatkala mereka berumur tujuh tahun. “Suruhlah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat ketika mereka berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka apabila meninggalkannya ketika mereka berumur sepuluh dan pisahkanlah tempat tidur mereka” .

Sebagai guru pembiasaan-pembiasaan di lingkungan sekolah bisa diterapkan untuk sholat berjama'ah, disiplin, jujur, bertanggung jawab dan taat peraturan sekolah. Namun pendidik lah yang harus dulu mencontohkan sebelum menerapkan pembiasaan tersebut.

Selain kompetensi metode guru PAI dalam mendidik, adapun kemampuan dalam evaluasi atau guru sebagai evaluator. Guru harus mampu menilai secara objektif, menyeluruh, memiliki kriteria yang jelas, dalam kondisi yang tepat dengan instrument penilaian yang tepat.³⁴

- 3) Memahami prinsip-prinsip dan upaya dalam memahami tujuan pendidikan Islam serta upaya pengembangannya. Dalam hal ini guru harus mampu mengetahui tujuan pendidikan Agama Islam yakni untuk meningkatkan potensi spiritual serta membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki norma, akhlak terpuji baik secara personal maupun kolektif. Adapun beberapa upaya-upaya

³⁴E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2005),h.62.

pengembangan pendidikan agama Islam yang dapat dilakukan oleh guru PAI adalah sebagai berikut :³⁵

- a) Menebarkan ucapan salam ketika membuka dan menutup pembelajaran atau dengan menyapa guru lainnya dengan ucapan salam
 - b) Memberikan keteladan dalam mempraktekan amaliyah ibadah di sekolah
- 4) Mengamalkan kesalehan individual dan kesalehan sosial dalam perilaku keseharian.³⁶
- a) Kesalehan individual bersifat vertikal karena hubungan dengan Allah secara langsung yaitu bisa memberikan figure keteladan untuk beribadah kepada Allah serta melakukan perbuatan-perbuatan baik sehingga lebih berhati-hati dari segi ucapan, sikap dan perbuatan.
 - b) Kesalehan sosial lebih bersifat horizontal yaitu menekankan interaksi dengan sesama manusia dengan manusia lainnya seperti saling menghormati, tolong menolong, toleransi, dan lain-lain.

³⁵Sanusi, *Peran Guru...* h.150.

³⁶Mujamil Qomar, *Meneguhkan profesionalisme Guru PAI*, <http://fitk.uin-malang.ac.id/sites/default/files/Materikuliaah/MENEGUHKAN%20PROFESIONALISME%20GURU%20PAI.pdf>, diakses pada 07 Desember 2019 pukul 15:33, h.6.

2. Tinjauan Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Definisi minat adalah suatu rasa lebih suka, rasa ketertarikan perhatian, fokus, ketekunan, usaha, pengetahuan, keterampilan, motivasi, pengatur perilaku dan hasil interaksi seseorang dengan kegiatan tertentu. Dilihat dari konsepnya, minat terdiri dari minat individu dan situasional.

- 1) Minat individu didefinisikan sebagai minat mendalam pada bidang tertentu berdasarkan pengetahuan, emosi, pengalaman pribadi, serta keinginan dalam diri untuk memahami sehingga menciptakan pengalaman baru.
- 2) Minat situasional yaitu timbul karena spontanitas, sementara, atau yang biasa dipengaruhi oleh lingkungan.³⁷

Sedangkan belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dapat melakukan perubahan perilaku. Perubahan itu bisa dalam segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain itu perubahan dapat bersifat actual atau Nampak tetapi juga bisa bersifat potensial atau tidak Nampak namun akan terlihat dilain kesempatan.³⁸ Dalam pengertian umum, yaitu setiap perubahan perilaku yang disebabkan oleh pengalaman atau sebagai hasil dari hubungan antara individu dengan lingkungan. Oleh karena itu manusia akan bersifat dinamis dan

³⁷ Siti Nurhasanah, A Sobandi, *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 1. No. 1, Agustus 2016, h.130.

³⁸ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2004), h.166.

terbuka terhadap berbagai bentuk perubahan yang terjadi pada dirinya maupun pada lingkungan sekitar.³⁹

Terdapat tiga unsur yang terkandung dalam minat yaitu unsur kognisi (menenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Dari ketiga unsur tersebut dibagi menjadi beberapa indikator diantaranya :⁴⁰

1) Keinginan

Keinginan merupakan indikator minat yang datang dari dorongan diri sendiri, apabila yang dituju sesuatu yang nyata. Sehingga dorongan tersebut membuat seseorang untuk berminat melakukan suatu pekerjaan. Dalam hal ini terdapat sub-sub indikator diantaranya :

- a) Keinginan untuk aktif dalam pembelajaran di kelas seperti bertanya, menjawab, menjelaskan dan berfikir kritis
- b) Keinginan untuk mendalami materi lebih lanjut baik di dalam kelas maupun di luar kelas

2) Perasaan senang

Memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu hal akan cenderung membuat seseorang berminat akan hal yang dilakukannya. Hal-hal yang terkandung dalam perasaan senang dalam belajar yaitu :

³⁹ Saifuddin Azwar, *Pengantar Psikologi Intelegensi*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2015), h.164.

⁴⁰ Noor Komari Pratiwi, *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang*, Jurnal Pujangga, Vol 1, No 2, Desember 2015, h.89.

- a) Merasa senang terhadap pelajaran yang sedang dipelajari
- b) Peserta didik bersemangat disetiap pembelajaran kelas

3) Perhatian

Perhatian merupakan seseorang yang memiliki konsentrasi atau aktivitas jiwa yang penuh sehingga pikirannya fokus terhadap apa yang dipelajarinya. Hal-hal yang terkandung dalam indicator minat perhatian yaitu diantaranya :

- a) Peserta didik mampu berkonsentrasi terhadap satu pelajaran yang sedang dipelajari
- b) Peserta didik mampu mengesampingkan hal-hal lain yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran yang sedang dipelajari.

4) Perasaan tertarik

Adanya perasaan tertarik merupakan salah satu adanya minat yang ada dalam diri seseorang. Seseorang yang memiliki minat yang tinggi akan cenderung memiliki ketertarikan yang kuat akan hal yang dilakukannya. Adapun beberapa hal yang terdapat dalam perasaan tertarik yaitu :

- a) Adanya rasa tertarik terhadap mata pelajaran yang sedang dipelajari
- b) Adanya rasa tertarik terhadap guru yang sedang mengajar

b. Faktor Minat Belajar

Menurut Crow and Crow yang dikutip oleh Abdul Rahman Sholeh dan Muhib Abdul Wahab minat timbul atau muncul dari: ⁴¹

- 1) Dorongan individual, yaitu adanya dorongan ingin tau atau rasa ingin tau akan memebangkitkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu, melakukan penelitian dan lain-lain, misalnya dorongan untuk bisa bermain gitar dorongan sehingga menginginkan untuk adanya latihan seperti les privat atau melihat dari youtube.
- 2) Faktor Lingkungan, terdapat dua faktor lingkungan yaitu factor alamdan juga factor sosial. Salah satu contoh faktor sosial adalah di saat musim kemarau udara terasa panas yang mengakibatkan peserta didik tidak nyaman berada lama-lama di kelas. Sedangkan faktor sosial yaitu faktor pergaulan, yaitu apabila peserta didik salah dalam bergaul maka akan berpengaruh pada dirinya.
- 3) Kondisi individu pelajar, Kondisi peserta didik adalah faktor utama dalam adanya minat belajar yaitu jika kondisi peserta didik dalam sebuah proses pembelajaran tidak dalam tahap siap untuk menerima proses pembelajaran maka proses pembelajaran akan dikatakan sia-sia atau bisa dikatakan menurunkan minat belajar bagi peserta didik.

⁴¹ Abdul Rahman Sholeh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h.263.

- 4) Faktor emosional minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang, dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut. Sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut.

c. Usaha Untuk Menumbuhkan Minat

Bentuk usaha dalam penumbuhan minat belajar bagi peserta didik diantaranya adalah :⁴²

- 1) Membuat peserta didik rela belajar tanpa adanya paksaan
- 2) Menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman yang sering dilakukan peserta didik sehingga lebih mudah menerima pelajaran
- 3) Menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif sehingga dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik
- 4) Memahami karakteristik peserta didik sehingga mampu menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik dalam pembelajaran.

3. Tinjauan Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai kemampuan siswa untuk belajar, yakni dengan mengingat fakta dan mengkomunikasikan

⁴² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), h.133.

pengetahuannya baik secara lisan maupun tertulis, bahkan dalam kondisi ujian. Jadi, pada intinya, prestasi belajar dapat dikatakan sebagai hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.⁴³

Prestasi belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh pelajar setelah mengalami aktivitas belajar.⁴⁴ Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. Nilai atau angka yang diberikan guru tersebut dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah yang dapat diwujudkan dalam nilai rapor. Nilai rapor yang baik merupakan hal yang paling didambakan oleh semua siswa yang sedang belajar.⁴⁵

Prestasi Belajar merefleksikan penguasaan terhadap mata pelajaran yang ditentukan lewat nilai atau angka yang diberikan guru. Prestasi belajar untuk diteliti mengingat prestasi belajar dapat digunakan untuk :⁴⁶

- a. Mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan

⁴³ Izzaty, *Prediktor Prestasi...* h. 154.

⁴⁴ Cathrina Tri Anni, *Psikologi Belajar*, (Semarang : UNNES Press, 2010), h.85.

⁴⁵ Zuhaira Laily Kusuma, *Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMAN 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014*, *Economic Education Analysis Journal*, Vol.4 No.1.2005. h. 165.

⁴⁶ Izzaty, *Prediktor Prestasi...* h.155.

- b. Mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat, dan sikap siswa terhadap program pembelajaran
- c. Mengetahui tingkat kemajuan dan kesuaian hasil belajar atau prestasi belajar siswa dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan
- d. Mendiagnosis keunggulan dan kelemahan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
- e. Seleksi yaitu memilih dan menentukan siswa yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu
- f. Menentukan kenaikan kelas
- g. Menempatkan siswa sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi prestasi adalah kesiapan anak untuk belajar di sekolah formal. Hal ini disebabkan karena kesiapan belajar merupakan kerangka kerja yang kuat terutama untuk meningkatkan kesetaraan dalam akses terhadap pendidikan dan hasil belajar siswa. Kesiapan belajar sendiri dapat didefinisikan sejauh mana anak, baik dalam pendidikan maupun pelatihan, memiliki prasyarat kognitif, sikap, perilaku, serta keterampilan akan mempersiapkan mereka untuk terlibat aktif dalam konteks pembelajaran dan eksperimental.

b. Ranah Prestasi Belajar Aspek Kognitif

Menurut Bloom dalam Kasenda berpendapat bahwa tujuan pendidikan itu harus senantiasa mengacu kepada tiga ranah yang

melekat pada diri peserta didik yaitu ranah proses berfikir (kognitif), ranah nilai atau sikap (afektif), dan ranah keterampilan (psikomotorik).

Penjelasannya sebagai berikut :⁴⁷

1) Kognitif

Ranah kognitif merupakan ranah yang berkaitan dengan aspek-aspek intelektual atau berpikir/nalar. Di dalamnya mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan, penguraian, pemaduan, dan penilaian. Dalam ranah kognitif, sejauh mana peserta didik dan pada level yang lebih atas seorang peserta didik mampu menguraikan kembali kemudian memadukannya dengan pemahaman yang sudah ia peroleh untuk kemudian diberi penilaian atau pertimbangan. Menurut Keat dalam Hartinah melihat secara umum perkembangan kognitif sebagai proses-proses mental yang mencakup pemahaman tentang dunia, penemuan pengetahuan, pembuatan perbandingan, berpikir, dan mengerti.⁴⁸

Berkenaan dengan pengembangan pola pikir, mengukur indikator-indikator kecakapan pada aspek kognitif dengan level kecakapan diantaranya :⁴⁹

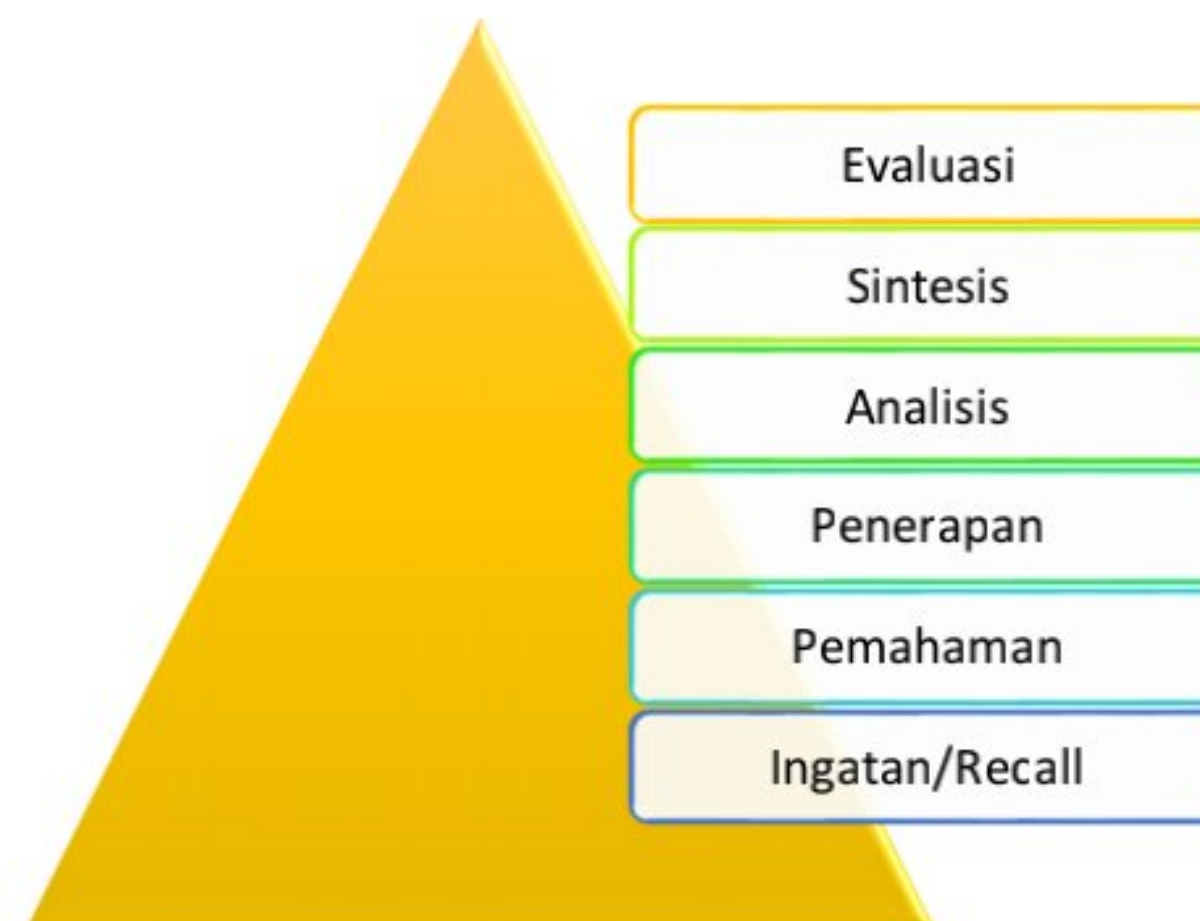
- 1) Mengetahui dan mengingat (*knowledge*)
- 2) Pemahaman (*comprehension*)

⁴⁷ Lorenzo M. Kasenda, *Sistem Monitoring Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Siswa Berbasis Android*, E-Journal Teknik Informatika, Vol.9, No.1 (2016), h.1.

⁴⁸ Sitti Hartinah, *Pengembangan Peserta Didik*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2011), h.36.

⁴⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), h.74.

- 3) Penerapan (*application*)
- 4) Kemampuan menguraikan (*analysis*)
- 5) Unifikasi (*synthesis*)



- 6) Menilai (*evaluation*)

Gambar 2.1

Klasifikasi Tahapan Kerja Ranah Kognitif

Gambar diatas menjelaskan bahwa level terendah dalam ranah kognitif adalah dimulai dari ingatan/recall, pemahaman, dan penerapan, selanjutnya level tertinggi dimulai dari analisis, sintesis dan evaluasi. Adapun beberapa klasifikasi tujuan domain kognitif yang terdiri dari enam bagian adalah sebagai berikut :⁵⁰

⁵⁰ Usman, *Menjadi Guru...* h.34.

a) Ingatan/Recall

Mengacu kepada kemampuan mengenal atau mengingat materi yang sudah dipelajari dari yang sederhana sampai pada teori-teori yang sukar. Yang penting adalah kemampuan mengingat keterangan dengan benar.

b) Pemahaman

Mengacu kepada kemampuan memahami makna materi. Aspek ini satu tingkat di atas pengetahuan dan merupakan tingkat berpikir yang rendah.

c) Penerapan

Mengacu pada kemampuan menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru dan menyangkut penggunaan aturan, prinsip. Penerapan merupakan tingkat kemampuan berpikir yang lebih tinggi daripada pemahaman.

d) Analisis

Mengacu kepada kemampuan menguraikan materi ke dalam komponen-komponen atau faktor penyebabnya, dan mampu memahami hubungan di antara bagian yang satu dengan yang lainnya sehingga struktur dan aturannya dapat lebih dimengerti. Analisis merupakan tingkat kemampuan berpikir yang lebih tinggi daripada aspek pemahaman maupun penerapan.

e) Sintesis

Mengacu kepada kemampuan memadukan konsep atau komponen-komponen sehingga membentuk suatu pola struktur atau bentuk baru. Aspek ini memerlukan tingkah laku yang kreatif. Sintesis merupakan kemampuan tingkat berpikir yang lebih tinggi daripada kemampuan sebelumnya.

f) Evaluasi

Mengacu kepada kemampuan memberikan pertimbangan terhadap nilai-nilai materi untuk tujuan tertentu. Evaluasi merupakan tingkat kemampuan berpikir yang tinggi.

c. Ranah Prestasi Belajar Aspek Afektif

Ranah afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan aspek – aspek emosional seperti perasaan, minat, sikap, kepatuhan terhadap moral. Didalamnya mencakup penerimaan, sambutan, tata nilai, pengorganisasian, dan karakterisasi. Dalam ranah ini peserta didik dinilai sejauh mana ia mampu menginternalisasikan nilai – nilai pembelajaran ke dalam dirinya. Ranah ini erat kaitannya dengan tata nilai dan konsep diri.⁵¹

Tujuan afektif dalam pembelajaran sebagai sarana tujuan kognitif adalah mengembangkan minat dan motivasi. Motivasi sangat penting untuk belajar dan dengan demikian merupakan salah satu

⁵¹ Kasenda, *Sistem Monitoring...* h.2.

cara utama dimana domain afektif digunakan sebagai sarana kognitif. Untuk meningkatkan minat dan motivasi peserta didik sangat penting memperhatikan situasi tempat belajar. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa pencapaian tujuan afektif adalah merupakan sarana untuk memfasilitasi pembelajaran kognitif.⁵²

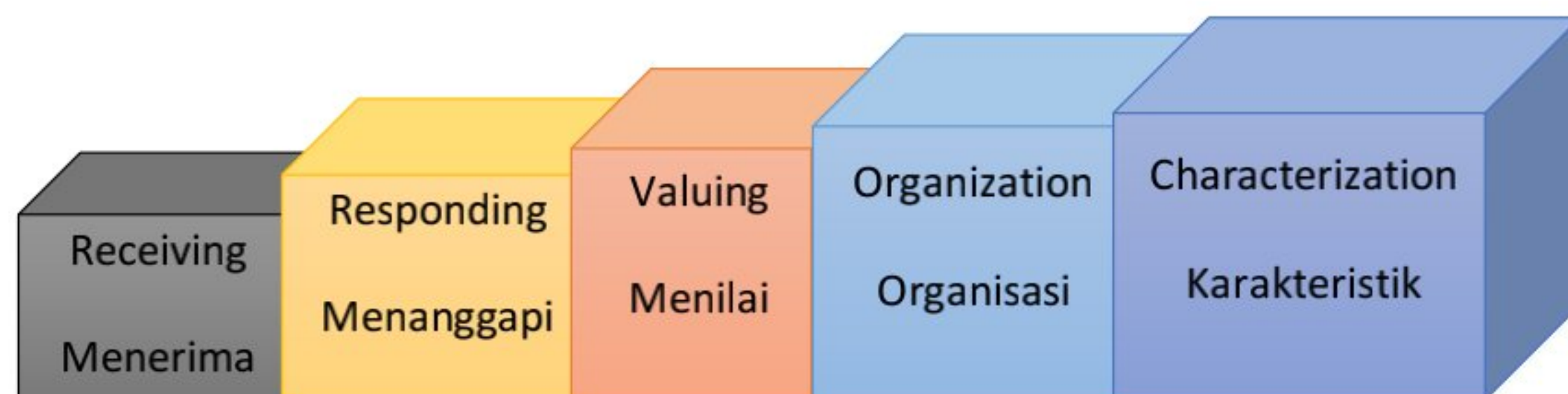
Menurut Zaenal Arifin dalam Sukanti menjelaskan ada dua hal yang berhubungan dengan penilaian afektif yang harus dinilai. Pertama, kompetensi afektif yang ingin dicapai dalam pembelajaran meliputi tingkatan pemberian respons, apresiasi, penilaian dan internalisasi. Kedua, sikap dan minat peserta didik terhadap mata pelajaran dan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran terdapat empat tipe karakteristik afektif yang penting yaitu sikap, minat, konsep diri dan nilai. Afektif berhubungan dengan emosi seperti perasaan, nilai, apresiasi, motivasi dan sikap. Terdapat lima kategori utama afektif dari yang paling sederhana sampai kompleks yaitu: penerimaan, tanggapan, penghargaan, pengorganisasian, dan karakterisasi berdasarkan nilai-nilai atau internalisasi nilai.⁵³

⁵² Riskan Qadar, *Mengakses Aspek Afektif dan Kognitif Pada Pembelajaran Optika dengan Pendekatan Demonstrasi Interaktif*, Jurnal Inovasi dan Pembelajaran Fisika, Vol.2. No.1. Mei 2015. h.3.

⁵³ Sukanti, *Penilaian Afektif dalam Pembelajaran Akuntansi*, Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. IX. No.1. 2011, h.75.

Gambar 2.2

Klasifikasi Tahapan Kerja Ranah Afektif



Adapun beberapa klasifikasi tujuan domain afektif yang terdiri dari lima bagian adalah sebagai berikut:⁵⁴

1) Penerimaan

Mengacu kepada kesukarelaan dan kemampuan memperhatikan dan memberikan respons terhadap stimulasi yang tepat. Penerimaan merupakan tingkat hasil belajar terendah dalam domain afektif.

2) Pemberian Respons

Satu tingkat di atas penerimaan. Dalam hal ini siswa menjadi tersangkut secara aktif, menjadi peserta, dan tertarik.

3) Penilaian

Mengacu kepada nilai atau pentingnya kita menterikan diri pada objek atau kejadian tertentu dengan reaksi-reaksi seperti

⁵⁴ Usman, *Menjadi Guru...* h.35.

menerima, menolak, atau tidak menghiraukan. Tujuan-tujuan tersebut dapat diklasifikasikan menjadi “sikap” dan “apresiasi”.

4) Pengorganisasian

Mengacu kepada penyatuan nilai. Sikap-sikap yang berbeda yang membuat lebih konsisten dapat menimbulkan konflik-konflik internal dan membentuk suatu system nilai internal, mencakup tingkah laku yang tercermin dalam suatu filsafat hidup.

5) Karakterisasi

Mengacu kepada karakter dan gaya hidup seseorang. Nilai-nilai sangat berkembang dengan teratur sehingga tingkah laku menjadi lebih konsisten dan lebih mudah diperkirakan. Tujuan dalam kategori ini bisa ada hubungannya dengan ketentuan pribadi, sosial, dan emosi siswa.

d. Ranah Prestasi Belajar Aspek Psikomotorik

Ranah psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan yang melibatkan fungsi sistem saraf dan otot dan berfungsi psikis. Ranah ini terdiri dari kesiapan, peniruan, membiasakan, menyesuaikan, dan menciptakan. Ketika peserta didik telah memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai mata pelajaran dalam dirinya, maka tahap selanjutnya adalah bagaimana peserta

didik mampu mengaplikasikan pemahamannya dalam kehidupan sehari-hari melalui perbuatan atau tindakan.⁵⁵

Menurut Mardapi dalam Nurwati menyatakan bahwa keterampilan psikomotor ada enam tahap, yaitu gerakan refleks, gerakan dasar, kemampuan perseptual, gerakan fisik, gerakan terampil, dan komunikasi nondiskursif. Gerakan refleks adalah respons motorik atau gerak tanpa sadar yang muncul ketika bayi lahir. Gerakan dasar adalah gerakan yang mengarah pada keterampilan kompleks yang khusus. Kemampuan perseptual adalah kombinasi kemampuan kognitif dan motorik atau gerak. Kemampuan fisik adalah kemampuan untuk mengembangkan gerakan terampil. Gerakan terampil adalah gerakan yang memerlukan belajar, seperti keterampilan dalam olah raga. Komunikasi nondiskursif adalah kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan gerakan.⁵⁶

Perkembangan Psikomotorik adalah perkembangan mengontrol gerakan-gerakan tubuh melalui kegiatan-kegiatan yang terkoordinasikan antara susunan syaraf pusat, syaraf dan otot. Proses tersebut dimulai dengan gerakan-gerakan kasar yang melibatkan bagian-bagian besar dari tubuh dalam fungsi duduk, berjalan, lari, meloncat, dan lain-lain. Kemudian, dilanjutkan dengan koordinasi

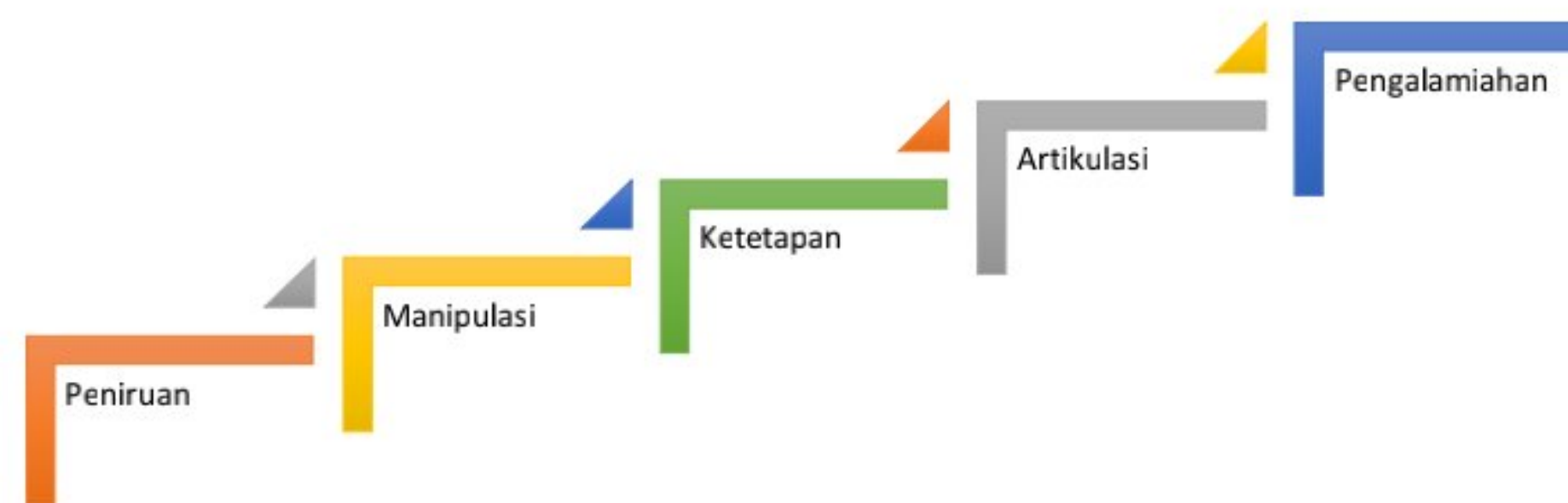
⁵⁵ Kasenda, *Sistem Monitoring...* h.2.

⁵⁶ Andi Nurwati, *Penilaian Ranah Psikomotorik Siswa dalam Pelajaran Bahasa*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol.9, No.2, Agustus 2014, h. 391.

halus yang melibatkan kelompok otot-otot halus dalam fungsi meraih, memegang, melempar, menulis, menggambar, mewarna, dan lain-lain yang keduanya diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁷

Gambar 2.3

Klasifikasi Tahapan Kerja Ranah Psikomotorik



Adapun beberapa klasifikasi tujuan domain psikomotorik yang terdiri dari lima bagian adalah sebagai berikut:⁵⁸

1) Peniruan

Terjadi ketika siswa mengamati suatu gerakan. Mulai memberi respons serupa dengan yang diamati. Mengurangi koordinasi dan kontrol otot-otot syaraf. Peniruan ini pada umumnya dalam bentuk global dan tidak sempurna.

2) Manipulasi

Menakankan perkembangan kemampuan mengikuti pengarahan, penampilan, gerakan-gerakan pilihan yang

⁵⁷ Hartinah, *Pengembangan Peserta...* h. 35.

⁵⁸ Usman, *Menjadi Guru...* h.36.

menetapkan suatu penampilan melalui latihan. Pada tingkat ini siswa menampilkan sesuatu menurut petunjuk-petunjuk tidak hanya meniru tingkah laku saja.

3) Ketetapan

Memerlukan kecermatan, proporsi, dan kepastian yang lebih tinggi dalam penampilan. Respons-respons lebih terkoreksi dan kesalahan-kesalahan dibatasi sampai pada tingkat minimum.

4) Artikulasi

Menekankan koordinasi suatu rangkaian gerakan dengan membuat urutan yang tepat dan mencapai yang diharapkan atau konsistensi internal di antara gerakan-gerakan yang berbeda.

5) Pengalamiahan

Menuntut tingkah laku yang ditampilkan dengan paling sedikit mengeluarkan energy fisik maupun psikis. Gerakannya dilakukan secara rutin. Pengalamiahan merupakan tingkat kemampuan tertinggi dalam domain psikomotorik.

4. Pengaruh kompetensi profesional guru PAI (X) terhadap minat (Y1) dan prestasi belajar (Y2) peserta didik kelas VIII di MTsN 1 Trenggalek

- a. Pengaruh kompetensi profesional guru PAI (X) terhadap minat belajar peserta didik (Y1)

Menurut Suryabatra mengatakan bahwa perilaku guru yang efektif mampu meningkatkan minat siswa untuk giat belajar sehingga dalam hal ini akan sangat berhubungan positif dengan minat belajar siswa.⁵⁹

Jika melihat dari pernyataan Suryabrata bahwa dikatakan jelas kompetensi guru sangat mempengaruhi minat belajar siswa.

- b. Pengaruh kompetensi profesional guru PAI (X) terhadap prestasi belajar peserta didik (Y2)

Menurut Usman berhasilnya proses belajar mengajar tergantung pada kemampuan yang dimiliki oleh guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.⁶⁰

Jika mencerna dari pernyataan Umar, maka keberhasilan prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan yang dimiliki oleh guru.

- c. Pengaruh kompetensi profesional guru PAI (X) terhadap minat belajar (Y1) dan prestasi belajar (Y2) peserta didik

Proses belajar dan hasil belajar siswa, tidak hanya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian

⁵⁹ Suryabatra, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali, 1984), h.43

⁶⁰ Usman, *Menjadi Guru...* h.9.

besar ditentukan oleh kompetensi guru mengajar dan bimbingan mereka.⁶¹

Jika menelaah pernyataan dari Hamalik proses minat belajar siswa dan prestasi belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh sekolah, namun yang berpengaruh penting dengan keberhasilan keduanya yaitu kompetensi seorang guru.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulisan dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama atau mirip seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian :

1. Skripsi Koko Sumantri yang berjudul “Kompetensi Guru Profesional Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Bandung Tulungagung Tahun Ajaran 2014-2015” tahun 2015. Bertujuan untuk mengetahui kompetensi profesional guru dalam penguasaan materi, pemanfaatan media, penggunaan metode pembelajaran PAI.

Hasil yang diperoleh antara lain :

- a. Kompetensi profesional guru dalam penguasaan Materi PAI untuk dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan serta peningkatan

⁶¹ Hamalik, *Pendidikan Guru...* h.36.

penguasaan materi secara mandiri, merancang pembelajaran selalu menggunakan berbagai media yang relevan dan menguasai berbagai metode pembelajaran yang bervariasi sehingga mampu meningkatkan motivasi.⁶²

2. Skripsi Ahmad Darur Roziqin, yang berjudul “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kedisiplinan dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung”, tahun 2018. Bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi kepribadian dan profesionalisme guru PAI kepada peserta didik. Memperoleh hasil sebagai berikut :
 - a. Ada pengaruh yang signifikan memperoleh nilai $t_{hitung} = 2.263$ dan $t_{tabel} = 1,993$
 - b. Ada pengaruh yang signifikan memperoleh nilai $t_{hitung} = 2.500$ dan $t_{tabel} = 1,993$
 - c. Ada pengaruh yang signifikan memperoleh oleh nilai $F_{hitung} = 10,703$ dan $F_{tabel} = 2,73$.⁶³
3. Skripsi Mohammad Aasd Hasan, judul Pengaruh Kompetensi Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IX di SMK Siang Tulungagung”, tahun 2018. Bertujuan untuk menganalisa pengaruh kompetensi guru khususnya kompetensi paedagogik dan kompetensi profesional secara

⁶² Koko Sumantri, *Kompetensi Guru Profesional Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Bandung Tulungagung Tahun Ajaran 2014-2015*, IAIN Tulungagung, Skripsi, 2015.

⁶³ Ahmad Darur Roziqin, *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kedisiplinan dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung*, IAIN Tulungagung, Skripsi, 2018.

langsung hasil belajar siswa di SMK Siang Tulungagung. Memperoleh hasil sebagai berikut :

- a. Ada pengaruh kompetensi paedagogfik guru PAI terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di SMK Siang Tulungagung dengan diperoleh hasil t_{hitung} 2,850 dan sig 0,007
 - b. Ada pengaruh kompetensi profesional guru PAI terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di SMK Siang Tulungagung dengan diperoleh hasil t_{hitung} 6,941 dan sig 0,000
 - c. Ada pengaruh kompetensi paedagogik dan kompetensi profesional guru PAI terhadap prestasi belajar kelas XI di SMK Siang Tulungagung dengan diperoleh hasil F_{hitung} 29,057 dan sig 0,000⁶⁴
4. Skripsi Muhammad Afiffudin, judul “ Guru Profesional Dalam Menghadapi Kesulitan Belajar Siswa Mtsn Pulosari Ngunut Tulungagung”. Bertujuan untuk menghadapi kesulitan belajar dengan menggunakan kemampuan guru yang profesional. Hasil penelitian : a. Guru profesional dalam menggunakan metode pembelajaran ada hal-hal yang diperhatikan yaitu situasi dan kondisi siswa serta pemilihan metode pembelajaran, b. Guru harus memperhatikan karakteristik siswa, media yang menarik, sumber dana, situasi dan kondisi siswa, c. Upaya profesionalisme guru

⁶⁴ Mohammad Aasd Hasan, *Pengaruh Kompetensi Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI di SMK Siang Tulungagung*. IAIN Tulungagung, Skripsi, 2018.

yaitu dengan guru memotivasi siswa dan guru membantu siswa memecahkan masalah.⁶⁵

5. Skripsi Jauhariyatul Umah, judul “ Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Fiqih terhadap Minat dan Prestasi Belajar Siswa di MAN 1 Tulungagung” tahun 2019. Tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh antara kompetensi profesional guru Fiqih terhadap minat dan prestasi belajar siswa di MAN 1 Tulungagung. Memeproleh hasil sebagai berikut :
 - a. Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru Fiqih terhadap minat belajar siswa di MAN 1 Tulungagung diperoleh hasil sig sebesar 0,003
 - b. Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru Fiqih terhadap prestasi belajar siswa di MAN 1 Tulungagung diperoleh hasil sig sebesar 0,024
 - c. Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesioanal guru Fiqih terhadap minat dan prestasi belajar siswa di MAN 1 Tulungagung diperoleh hasil sig sebesar 0,000.⁶⁶
6. Skripsi Mahjatul Karimah, judul “ Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Fiqih Siswa di MTsN 6 Tulungagung”, tahun 2018. Tujuan mengetahui kompetensi profesional guru dalam penguasaan materi, penggunaan metode dan pemanfaatan media sehingga mampu

⁶⁵ Muhammad Afiffudin, *Guru Profesional Dalam Menghadapi Kesulitan Belajar Siswa Mtsn Pulosari Ngunut Tulungagung*, IAIN Tulungagung, Skripsi, 2011.

⁶⁶ Jauhariyah Umah, *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Fiqih terhadap Minat dan Prestasi Belajar di MAN 1 Tulungagung*, IAIN Tulungagung, Skripsi, 2019.

meingkatkan minat belajar peserta didik. Memperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Guru melakukan peningkatan penguasaan materi Pelajaran Fiqqih secara mandiri dengan membaca buku, mencari informasi dari internet, mengikuti diklat mata pelajaran, workshop serta diskusi dengan teman sejawat
- b. Guru menggunakan metode ceramah, diskusi kelompok, Tanya jawab dan deminstrasi
- c. Guru memanfaatkan media LCD proyektor, Video, peta konsep, alat peraga, dan papan tulis.⁶⁷

⁶⁷ Mahjatul Karimah, *Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Fiqih Siswa di MTsN 6 Tulungagung*, IAIN Tulungagung, Skripsi, 2018.

Tabel 2.1

Perbandingan hasil penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti & Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Koko Sumantri, Judul : "Kompetensi Guru Profesional Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Bandung Tulungagung Tahun Ajaran 2014-2015"	a. penguasaan materi PAI di SMKN 1 Bandung dapat meningkat. b. pemanfaatan media di SMKN 1 Bandung menggunakan berbagai media yang relevan c. penggunaan metode pembelajaran PAI di SMKN 1 Bandung dapat meningkatkan motivasi belajar	a. Variabel x b. Teknik pengumpulan data	a. Metode Penelitian b. Lokasi penelitian b. Judul c. Jenjang pendidikan d. Fokus Penelitian e. Instrumen f. Rumusan Masalah
2.	Ahmad Darur Roziqin, yang berjudul "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kedisiplinan dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung"	a. Ada pengaruh yang signifikan antara Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 1 Tulungagung sig 0,05.	a. Menggunakan Penelitian Kuantitatif b. Teknik Pengumpulan Data c. Instrumen d. Jenjang Pendidikan	a. Lokasi Penelitian b. Judul c. Variabel d. Rumusan Masalah

No	Nama Peneliti & Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>b. Ada pengaruh yang signifikan antara Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 1 Tulungagung sig 0,0</p> <p>c. Ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kepribadian dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 1 Tulungagung sig 0,000</p>		
3.	<p>Mohammad Aasd Hasan, judul Pengaruh Kompetensi Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IX di SMK Siang Tulungagung.</p>	<p>a. Ada pengaruh kompetensi paedagogik guru PAI terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di SMK Siang Tulungagung nilai t_{hitung} 2,850 dan sig 0,007</p>	<p>a. Menggunakan Penelitian Kuantitatif</p> <p>b. Teknik Pengumpulan Data</p> <p>c. Instrumen Penelitian</p>	<p>a. Lokasi</p> <p>b. Judul</p> <p>c. Fokus penelitian</p> <p>d. Rumusan Masalah</p>

No	Nama Peneliti & Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>b. Ada pengaruh kompetensi profesional guru PAI terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di SMK Siang Tulungagung nilai t_{hitung} 6,941 dan sig 0,000</p> <p>c. Ada pengaruh kompetensi paedagogik dan profesional guru PAI terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di SMK Siang Tulungagung nilai t_{hitung} 29,057 dan sig 0,000</p>		
4.	Muhammad Afiffudin, judul “Guru Profesional Dalam Menghadapi Kesulitan Belajar Siswa Mtsn Pulosari Ngunut Tulungagung”	<p>a. Guru profesional memperhatikan situasi dan kondisi siswa serta pemilihan metode pembelajaran</p> <p>b. guru harus memperhatikan karakteristik siswa, media yang menarik, sumber dana, situasi dan kondisi siswa</p> <p>c. upaya profesionalisme guru yaitu dengan guru memotivasi siswa dan guru membantu siswa memecahkan masalah.</p>	<p>a. Variabel x</p> <p>b. Teknik Pengumpulan</p> <p>c. Jenjang Pendidikan</p>	<p>a. Metode Penelitian</p> <p>b. Lokasi</p> <p>c. Judul</p> <p>d. Fokus Penelitian</p> <p>e. Instrumen</p> <p>f. Rumusan Masalah</p>

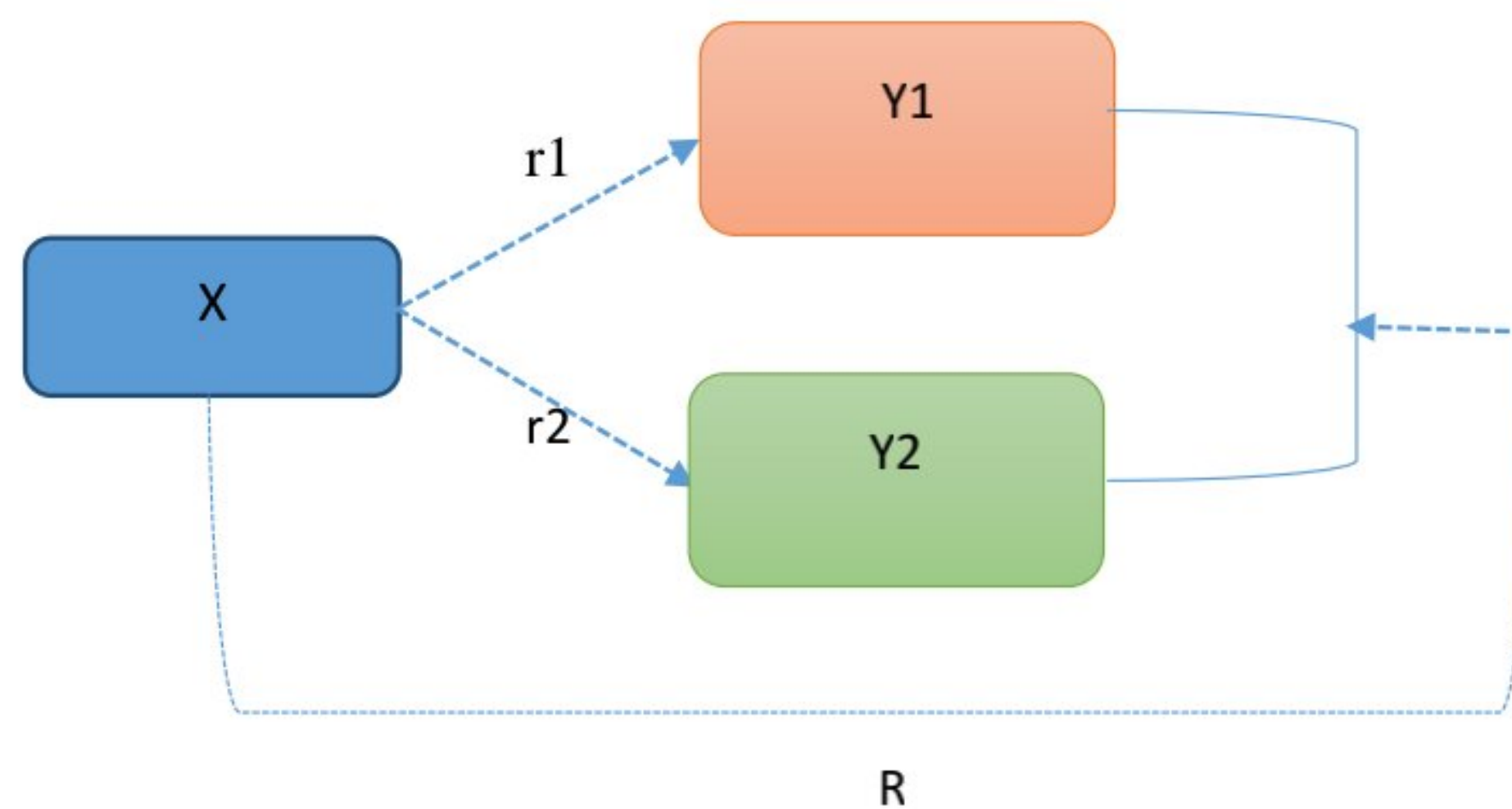
No	Nama Peneliti & Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5.	Jauhariyatul Umah, judul “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Fiqih terhadap Minat dan Prestasi Belajar Siswa di MAN 1 Tulungagung”.	<p>a. Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru Fiqih terhadap minat belajar siswa di MAN 1 Tulungagung nilai sig 0,003</p> <p>b. Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di MAN 1 Tulungagung nilai sig 0,024</p> <p>c. ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru PAI terhadap minat dan prestasi belajar siswa di MAN 1 Tulungagung nilai sig 0,000</p>	<p>a. Menggunakan Penelitian Kuantitatif</p> <p>b. Teknik Pengumpulan Data</p> <p>c. Instrumen Penelitian</p>	<p>a. Lokasi</p> <p>b. Judul</p> <p>c. Fokus penelitian</p> <p>d. Rumusan Masalah</p>
6.	Mahjatul Karimah, judul “Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Fiqih Siswa di MTsN 6 Tulungagung”	<p>a. Guru melakukan peningkatan penguasaan materi dengan membaca buku, informasi internet, mengikuti diklat, workshop dan diskusi teman sejawat</p> <p>b. Guru menggunakan metode ceramah, diskusi, Tanya jawab dan demonstrasi</p> <p>c. guru menggunakan media LCD proyektor, video, peta konsep, alat peraga dan papan tulis.</p>	<p>a. Variabel X</p> <p>b. Variabel Y₁</p> <p>c. Jenjang Pendidikan</p> <p>d. Teknik Pengumpulan Data</p>	<p>a. Metode Penelitian</p> <p>b. Lokasi</p> <p>c. Judul</p> <p>d. Fokus Penelitian</p> <p>e. Instrumen</p> <p>f. Rumusan Masalah</p>

Merujuk dari penelitian terdahulu, terdapat beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan. Terdapat persamaan variabel x yaitu kompetensi profesional guru tapi yang menunjukkan perbedaan antara penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu yaitu variabel y sehingga juga memberikan hasil yang berbeda. Terdapat beberapa permasalahan yang sama yaitu tentang kompetensi profesional guru dengan membuktikan pengaruhnya dengan minat dan prestasi belajar peserta didik.

C. Kerangka Konseptual

Gambar 2.4

Kerangka Konseptual



Keterangan :

1. X = Kompetensi Profesional Guru PAI
2. Y1 = Minat Belajar
3. Y2 = Prestasi Belajar
4. r1 = Pengaruh kompetensi profesional guru PAI terhadap minat belajar
5. r2 = Pengaruh kompetensi profesional guru PAI terhadap prestasi belajar
6. R = Pengaruh kompetensi profesional guru PAI terhadap minat dan prestasi belajar peserta didik

Dilihat dari kerangka konseptual tersebut terdapat hubungan antar variabel.

1. Pengaruh kompetensi profesional guru PAI (X) terhadap minat belajar peserta didik (Y1)
2. Pengaruh kompetensi profesional guru PAI (X) terhadap prestasi belajar peserta didik (Y2)
3. Pengaruh kompetensi profesional guru PAI (X) terhadap minat belajar peserta didik (Y1) dan prestasi belajar (Y2).

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori sebagaimana dijelaskan di atas, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru PAI terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII di MTsN 1 Trenggalek
2. Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru PAI terhadap prestasi belajar peserta didik kelas VIII di MTsN 1 Trenggalek

3. Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru PAI terhadap minat dan prestasi belajar kelas VIII di MTsN 1 Trenggalek.